

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau yang biasa disingkat dengan sebutan BEI. BEI merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Perusahaan yang tercatat di BEI saat ini berjumlah 598 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut dibagi menjadi 9 (Sembilan) sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri. Salah satunya merupakan Sektor industri jasa/Non-Manufaktur yang meliputi Sektor Properti, Sektor Real Estate dan Konstruksi Bangunan, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Sektor Keuangan, dan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 Tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menimbang bahwa perkembangan perekonomian baik secara nasional maupun secara internasional terus berkembang secara cepat sehingga menimbulkan tantangan-tantangan yang harus diikuti secara tanggap oleh perbankan nasional agar dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat.

Pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 adalah badan usaha milik Negara berbentuk perusahaan (Persero). Berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 Tentang BUMN. Dalam pasal 1 menjelaskan tentang pengertian BUMN dan organ-organ yang berada didalamnya, dimana BUMN merupakan badan usaha milik Negara yang modalnya terbagi dalam saham, dimana 51 % sahamnya dimiliki oleh Negara dan berasal dari kekayaan Negara yang tujuan utamanya mengejar keuntungan ([www.jdih.bumn.go.id](http://www.jdih.bumn.go.id)). Penggunaan fasilitas bank tersebut dalam kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: Bank dengan skema bunga (konvensional) dan Bank Syariah (Mahardika, 2015:27). Perbankan memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang perekonomian suatu Negara. Hampir setiap aspek kehidupan berhubungan dengan

jasa perbankan. Jasa perbankan mampu membantu pembangunan suatu negara karena sesuai fungsinya sebagai intermediasi. Perbankan sebagai fungsi intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, maka dari itu pengelolaannya dan perkembangannya menjadi sorotan banyak pihak. Proses intermediasi terjadi akibat pihak pemilik dana mempercayakan uangnya kepada bank dalam berbagai bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkannya kepada pihak penerima dana dalam bentuk kredit atau pinjaman.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Bank Badan Usaha Milik Negara ( BUMN ) Tahun 2017 yang Terdaftar di BEI**

No	Bank BUMN	Porsi Pemerintah	Porsi Non Pemerintah
1	Bank Rakyat Indonesia Tbk ( BBRI )	56,75%	43,25%
2	Bank Nasional Indonesia Tbk ( BBNI )	60%	40%
3	Bank Mandiri Tbk ( BMRI )	60%	40%
4	Bank Tabungan Nasional Tbk ( BBTN )	60%	40%

*Sumber: Laporan Keuangan*

Pemilihan Bank BUMN dilakukan karena sektor perbankan berkontribusi besar terhadap laba untuk pemerintah. Pemerintah menetapkan kepemilikan saham minimal 51% agar tetap dapat sepenuhnya mengendalikan perusahaan. BUMN memiliki kekayaan negara yang dipisahkan yang berasal dari APBN untuk dijadikan penyertaan modal negara pada persero dan/perum serta perseroan terbatas lainnya. Dari 10 BUMN penyumbang laba terbesar, 3 diantaranya merupakan BBRI, BBNI dan BMRI seperti yang terlihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.2**

**Bank BUMN Berdasarkan Laba (Triliun Rupiah)**

No	Bank BUMN	Laba Tahun Berjalan					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	BBRI	18,483	19,917	24,760	24,872	41,380	30,877
2	BBNI	7,203	6,244	11,915	20,863	12,333	15,618
3	BMRI	16,257	17,996	21,483	20,447	40,345	23,321
4	BBTN	1,358	1,443	1,121	1,811	5,632	3,057
Rata-rata		10,825	11,400	14,819	16,998	24,922	18,218

*Sumber: Laporan Keuangan, Data diolah*

Pentingnya posisi perbankan BUMN dalam pemerintah memfokuskan penelitian pada industri perbankan BUMN. Khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi laba yang diperoleh perbankan BUMN. Karena salah satu tumpuan pemerintah dalam mendapatkan laba yang besar berasal dari sektor perbankan BUMN. Berdasarkan tabel 1.2 diatas, rata-rata laba perbankan dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan yang konsisten dan berbanding terbalik pada tahun 2017 yang mengalami penurunan. Berdasarkan gambaran umum yang telah dijelaskan oleh peneliti pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank BUMN selama periode 2012-2017.

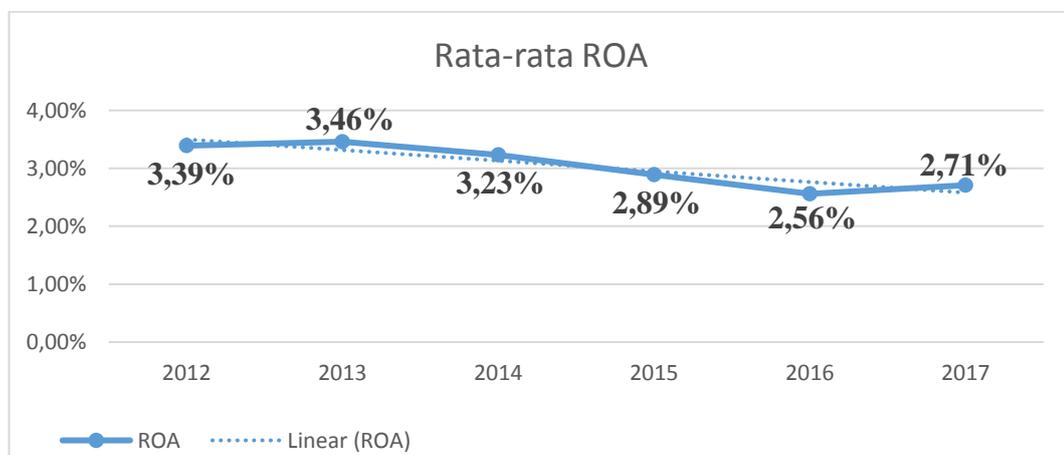
## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Analisis rasio keuangan menjadi sangat penting karena dari analisis keuangan dan rasionya, pengguna informasi keuangan dapat mengetahui dan menilai kinerja

perusahaan yang berguna sebagai pencapaian optimal sebuah keputusan akan investasi. Menurut Herry (2015:163) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan dan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Salah satu analisis rasio yang dilakukan dalam melihat kinerja keuangan perusahaan yakni rasio profitabilitas.

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usaha profitabilitas. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Kasmir (2016:201), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

**Grafik 1.1**  
**Rata-rata ROA Bank BUMN 2012-2017**



*Sumber : laporan keuangan, data diolah.*

Tingkat profitabilitas perbankan terus menurun selama 5 tahun terakhir karena margin dari penyaluran kredit yang lemah, ditambah masih tingginya rasio kredit bermasalah. Salah satu penyebab margin bunga yang lemah adalah tren terus menurunnya bunga kredit. Hal ini membuat perbankan harus berpikir keras untuk menghasilkan laba yang tinggi. Penyebab lainnya profitabilitas bank terus menurun karena kompetisi perbankan yang semakin ketat, ditambah masuknya pemain-pemain di sektor jasa keuangan, seperti industri teknologi finansial ([www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)).

Besarnya ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian yang semakin besar. Apabila ROA meningkat, hal itu berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. ROA juga sudah memperhitungkan hutang perusahaan dan pembayaran dividen. Selain itu untuk mendapatkan ROA, laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersih. Artinya, ROA juga sudah memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan sehingga ROA bermanfaat bagi investor. Berdasarkan alasan tersebut ROA dijadikan indikator dari profitabilitas dalam penelitian ini.

Penelitian tentang kinerja keuangan berupa ROA telah banyak dilakukan di Indonesia dan Internasional. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). Beberapa penelitian juga telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang mana menyoroti pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) seperti penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018), Permatasari (2017), Vernanda (2016), Pratiwi dan Wiagustini (2015), Ummah dan Suprpto (2015), Almazari (2014), Julita (2014), Matindas (2014), Samuel (2014), Prasanjaya dan Ramantha (2013), Amila (2013), Eng (2013), Ezra (2013). Pemilihan variabel independen ini dikarenakan adanya inkonsistensi hasil serta ketimpangan antara hubungan yang tidak searah terkait hubungan antara keempat variabel tersebut terhadap ROA bank.

Menurut Kasmir (2014:46), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia SE BI No. 13/24/DPNP/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa “Dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank” dimana semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk menyerap risiko tersebut. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR sesuai dengan Surat Keputusan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 yang menetapkan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum bank diukur dari persentase permodalan terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 8%. Rasio kecukupan modal merupakan perbandingan modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Besarnya CAR mempengaruhi ROA karena laba merupakan komponen pembentuk rasio ROA. Dengan demikian, semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap semakin besarnya ROA bank tersebut sehingga dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA (Yonira, 2014).

Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155). Berdasarkan yang tertulis dalam Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank

Umum Konvensional bahwa tingkat rasio NPL tidak boleh lebih dari 5% ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan untuk menilai seberapa besar bank dapat menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat kepada pihak yang memerlukannya (Kasmir, 2014:225). LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 resiko likuiditas adalah resiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Ketika permintaan kredit semakin besar (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil), maka akan menimbulkan suatu profit yang meningkat pula sehingga rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan angka lebih tinggi. Rasio likuiditas yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 berada di angka 80% - 92%. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Menurut Veithzal (2013:131) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan

yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Melalui Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, Bank Indonesia menetapkan bahwa Pencapaian tingkat efisiensi Bank antara lain diukur melalui rasio BOPO dengan menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, maka berarti bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Industri Perbankan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Perusahaan perbankan pada dasarnya harus tumbuh bukan untuk kepentingan sesaat saja. Maka perusahaan perbankan harus selalu mempunyai kemampuan untuk menghasilkan dan meningkatkan return/kinerja keuangan untuk mencapai dan memelihara keberadaan jangka panjangnya. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah tingkat keuntungan atau laba (yang diukur dengan ROA). Indikator ukuran kinerja industri bank yang selalu menjadi perhatian adalah kecukupan modal (yang diukur dengan CAR), risiko kredit (yang diukur dengan

NPL), kemampuan menyalurkan dana (yang diukur dengan LDR), dan tingkat efisiensi bank (yang diukur dengan BOPO). Penelitian ini mencoba menggali lebih dalam mengenai hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam mempengaruhi Profitabilitas (ROA) industri perbankan.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan tingkat profitabilitas pada bank BUMN Tahun 2012-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas secara simultan pada bank BUMN Tahun 2012-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas secara parsial pada bank BUMN Tahun 2012-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas secara parsial pada bank BUMN Tahun 2012-2017?
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas secara parsial pada bank BUMN Tahun 2012-2017?
6. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas secara parsial pada bank BUMN Tahun 2012-2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan tingkat Profitabilitas pada bank BUMN Tahun 2012-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas secara simultan pada bank BUMN Tahun 2012-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas secara parsial pada bank BUMN Tahun 2012-2017
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas secara parsial pada bank BUMN Tahun 2012-2017.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas secara parsial pada bank BUMN Tahun 2012-2017.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas secara parsial pada bank BUMN Tahun 2012-2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan tingkat Profitabilitas perbankan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan input alternatif terhadap berbagai pertimbangan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dan untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia.
2. Bagi manajemen, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan input alternative bagi manajerial perusahaan bagi pertimbangan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dan untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar meningkatkan kinerja profitabilitas.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pertimbangan berkaitan dengan memahami profitabilitas bank yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

### **1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi yang dipilih adalah website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2018 sampai bulan September 2018. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara garis besar sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang berisi fenomena penelitian serta argumentasi teoritis atas pemulihan topik sesuai dengan latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang menjelaskan hasil yang diinginkan dari penelitian ini, dan kegunaan penelitian yang dijelaskan dengan dua aspek yaitu teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan secara garis besar.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara padat, jelas, dan rinci landasan teori-teori dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan tingkat Profitabilitas. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan awal atas masalah penelitian dan pedoman untuk melakukan pengujian data, serta lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan, penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan independen, definisi operasional variabel, tahap penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, berisi kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian, serta saran untuk langkah kedepan dalam menghadapi masalah yang ada.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**